

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain Pre-Eksperimen (*Pre -Experiment Design*), dan pendekatan *The One Group Pratest Posttest*. Desain penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menganalisis pengaruh *Quality And Safety Education For Nurses (QSEN)* terhadap kompetensi *preceptor* di RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Penelitian ini menggunakan seluruh *preceptor* yang ada di RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten untuk mengikuti pelatihan tentang *Quality And Safety Education For Nurses (QSEN)* dan membandingkan kompetensi *preceptor* saat *pre-test* dan *post-test*. Bentuk rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Subjek</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
<i>Preceptor</i>	P1	X	P2

(Creswell, 2010)

Keterangan :

P1 : Nilai *pre-test* kompetensi *preceptor* sebelum perlakuan

P2 : Nilai *post-test* kompetensi *preceptor* setelah perlakuan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan

Sosialisasi *QSEN*

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua *preceptor* yang ada di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yaitu sejumlah 34 *preceptor*. Agar homogenitas *preceptor* terpenuhi maka peneliti menentukan kriteria inklusi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Preceptor* yang bersedia menjadi responden
- b. *Preceptor* yang memiliki sertifikat pelatihan *preceptorship Training of Trainer* (TOT)
- c. *Preceptor* yang memiliki Surat Keputusan (SK) *Preceptor* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Berdasarkan kriteria inklusi tersebut didapatkan total *preceptor* yang memenuhi kriteria adalah 29 *preceptor*.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan teknik total sampling berdasarkan kriteria inklusi yaitu 29 *preceptor*. Selain kriteria inklusi, dalam penelitian ini terdapat kriteria eksklusi yaitu *preceptor* yang mengikuti proses penelitian tidak sampai selesai. Dalam penelitian terdapat 4 *preceptor* yang tidak mengikuti pelatihan sampai dengan selesai dan tidak mengerjakan *post-test* maka 4 *preceptor* tersebut *drop out* sehingga total sampel yang tersisa adalah 25 *preceptor*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, Jl. Dr. Soeradji Tirtonegoro Tegalyoso Klaten Selatan Kabupaten Klaten Jawa Tengah 57424. Adapun alasan mengapa harus di rumah sakit ini karena RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten merupakan salah satu rumah sakit pendidikan yang banyak digunakan sebagai tempat praktik mahasiswa dari berbagai institusi pendidikan dan termasuk salah satunya adalah Stikes Duta Gama Klaten. Selain itu rumah sakit ini juga sudah terakreditasi KARS 2012 dengan paripurna, memiliki *preceptor* yang memiliki sertifikat pelatihan *preceptorship Training of Trainer* (TOT), dan

memiliki Surat Keputusan (SK) *Preceptor* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Maret - April 2017.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah pelatihan *Quality And Safety Education For Nurses (QSEN)*.

2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini ialah kompetensi *preceptor* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Skala
1	<i>Quality and Safety Education for Nurse (QSEN)</i>	Kompetensi kognitif dalam penelitian meliputi <i>Patient centered care, Team work and collaboration, Evidence based practice, Quality improvement, Safety, dan Informatics</i> yang diukur berdasarkan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .	Lembar observasi	Observasi	
2	Kompetensi <i>preceptor</i> or	Kemampuan <i>preceptor</i> yang tertuang dalam nilai pengisian kuesioner QSEN <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.	Kuesioner	Skala Linkert	Interval

F. Instrument Penelitian

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kompetensi *preceptor* berupa kuesioner berdasarkan indikator kompetensi QSEN dari Gwen and Jane (2012). Kuesioner ini terdiri dari 64 pernyataan yang terdiri dari 5 skala *likert* 5=Sangat Baik, 4=Baik, 3=Ragu –Ragu, 2=Kurang Baik, dan 1=Tidak Baik. Kuesioner ini dilakukan *translation* di pusat pelatihan bahasa Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia kemudian dilakukan *back translation*. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dengan hasil yang diperoleh dari nilai r hitung adalah 0.881 sehingga nilai r hitung $\geq r$ tabel maka dapat dinyatakan valid.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan pada modul pelatihan dan kuesioner penelitian. Pada modul pelatihan penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*) yaitu menggunakan pendapat dari para pakar. Menurut Polit (2006) jumlah pakar yang dapat digunakan untuk menilai relevansi minimal 3-5 pakar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 pakar (*expert*) dengan kualifikasi sebagai berikut:

- a. Mempunyai pengalaman minimal 5 tahun dalam membuat *tool* untuk *assessment* dalam institusi pendidikan
- b. Mempunyai pengetahuan dan pengalaman minimal 5 tahun sebagai tim penyusun kurikulum pendidikan tinggi

- c. Mempunyai pengalaman minimal 3 tahun tentang pembelajaran di klinik.

Validitas isi pada penelitian ini menggunakan rumus Aiken's V formula untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur.

Dalam penelitian ini nilai koefisien yang diperoleh adalah 0,92 maka dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai. Nilai koefisien Aiken's V dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai jika berkisar antara 0–1 dengan rentang 0-0,4 = Rendah, 0,4-0,8 = Sedang dan 0,8-1 = Tinggi.

Setelah pengujian konten dari para ahli selesai, maka dilanjutkan dengan uji coba kuesioner yang diuji cobakan kepada sampel yang bukan sampel sesungguhnya yaitu sejumlah 34 *preceptor* dari rumah sakit yang digunakan sebagai tempat mahasiswa praktik, dan memiliki kriteria yang sama dengan kriteria sampel penelitian.

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan metode *Pearson Product Moment Correlation* (uji korelasi)

Rumus Pearson *Product Moment*

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

r : koefisien *korelasi*

n : jumlah *sampel*

Hasil yang diperoleh dari nilai r hitung adalah 0.881 sehingga nilai r hitung $\geq r$ tabel maka dapat dinyatakan valid. Dari 92 pernyataan terdapat 64 pernyataan yang valid, dan 28 pernyataan tidak valid dengan nilai r hitung $-0.256 \leq r$ tabel. Dari beberapa pernyataan yang dinyatakan tidak valid, peneliti melakukan analisis dan didapatkan data bahwa terdapat 2 pernyataan yang sama sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil salah satu saja. Selain itu terdapat kemiripan pernyataan dengan pertanyaan yang valid sehingga peneliti memutuskan untuk menghapus pernyataan yang tidak valid karena sudah terwakilkan oleh pernyataan yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih pada aspek yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda, instrument *QSEN* telah diuji realibilitasnya oleh peneliti menggunakan *Cronbach alpha* dengan nilai 0.978.

3. Analisis Data

Analisa data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu:

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah salah satu uji yang bertujuan untuk mengetahui data dalam variabel penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal jika responden < 50 responden. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Data berdistribusi normal artinya data mempunyai sebaran merata sehingga benar-benar mewakili populasi. Data disebut berdistribusi normal jika nilai signifikansi Uji *Shapiro-Wilk* di atas 0,05. Data yang diuji

adalah data kompetensi *preceptor* sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Shapiro-wilk	Signifikansi
PCC Pre-test	39,80	5,099	.036	.080
PCC Post-test	44,88	4,086	.004	.158
TWC Pre-test	36,68	3,485	.005	.002
TWC Post-test	40,60	3,851	.001	.017
EBP Pre-test	19,24	2,773	.005	.000
EBP Post-test	22,20	2,582	.002	.003
QI Pre-test	68,28	7,104	.012	.003
QI Post-test	76,52	6,684	.011	.040
Safety Pre test	44,12	31,110	.381	.022
Safety Post test	49,80	4,435	.002	.012
Informatics Pre test	48,16	6,060	.050	.001
Informatics Post test	54,00	5,538	.002	.034

Sumber : Data Primer 2017

Hasil Uji *Shapiro-wilk* menunjukkan bahwa angka signifikansi data variabel penelitian pada kelompok *patient centered care (PCC)* lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan pada kelompok *Team Work and Colaboration (TWC)*, *Evidence Based Practice (EBP)*, *Quality Improvement (QI)*, *safety*, dan *informatics* kurang dari 0.05,

sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene*. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui responden penelitian berasal dari populasi yang homogen sebelum dilakukan intervensi. Kelompok penelitian ini dianggap homogen jika nilai signifikansi uji *Levene* lebih dari 0.05.

Tabel 3.4 Uji Homogenitas Responden

Variabel	Levene Statistic	Sig.
Pre-test Responden	.647	.425

Hasil uji *Levene* pada *patient centered care* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0.05, sehingga dapat dinyatakan homogen dan dapat dilanjutkan untuk dianalisa dengan *Paired- Sampel T-test* karena uji normalitas data menunjukkan normal. Sedangkan pada data yang lain karena berdistribusi tidak normal maka dapat dilanjutkan dengan uji *wilcoxon*.

c. Uji Bivariat

Untuk menguji hipotesis pengaruh pelatihan QSEN terhadap kompetensi *preceptor*, maka dilakukan analisa bivariat. Hasil uji normalitas data pada domain *patient centered care* berdistribusi normal, maka uji yang digunakan yaitu *Paired Samples t-test* untuk membandingkan kompetensi *preceptor* sebelum dan sesudah intervensi. Sedangkan uji normalitas data pada domain *Team Work and Colaboration*, *Evidence Based Practice*, *Quality Improvement*, *safety*, dan *informatics* berdistribusi tidak normal, maka uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* untuk membandingkan kompetensi *preceptor* sebelum dan sesudah intervensi.

H. Cara Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah dinyatakan lolos uji etik yang diselenggarakan oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selanjutnya, peneliti mengajukan izin penelitian kepada Direktur RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro

Klaten untuk mendapatkan persetujuan penelitian sebagai lokasi penelitian.

2. Tahap Pemilihan Sampel

Penelitian pengaruh pelatihan QSEN terhadap kompetensi *preceptor* dilakukan pada *preceptor* RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tahun ajaran 2016/2017. Pada tahun ajaran ini terdapat 29 orang *preceptor* yang membimbing mahasiswa dari beberapa institusi pendidikan keperawatan. Sampel dipilih berdasarkan memiliki SK *preceptor* dari rumah sakit, pernah mengikuti dan memiliki sertifikat pelatihan *preceptorship/ Training of Trainer (TOT)* dan memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). Data yang digunakan adalah data primer yaitu diperoleh langsung dari responden penelitian berupa hasil *pre test* dan *postest* kompetensi *preceptor*.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah pemberian materi pelatihan. Agar hasil lebih maksimal, dalam penelitian ini materi pelatihan tentang QSEN dilakukan oleh *Expert*. *Expert* adalah seseorang yang direkomendasikan dari Program Studi Magister Keperawatan dan memenuhi kriteria sebagai

pemateri pelatihan QSEN. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pelatihannya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti merancang *rundown* acara penelitian dan mempersiapkan kelengkapan penelitian lainnya seperti: jadwal, presensi, dan lain sebagainya.
- b. Peneliti merancang modul dan kuesioner QSEN.

Modul dirancang sebagai media untuk memudahkan peneliti dalam memberikan pemahaman tentang QSEN kepada *preceptor*. Modul ini berisi tentang kompetensi QSEN yang harus dimiliki perawat dalam penelitian ini adalah *preceptor*. Terdapat 6 kompetensi didalamnya diantaranya adalah *Patient centered care, Team work and collaboration, Evidence based practice, Quality improvement, Safety, dan Informatics*.

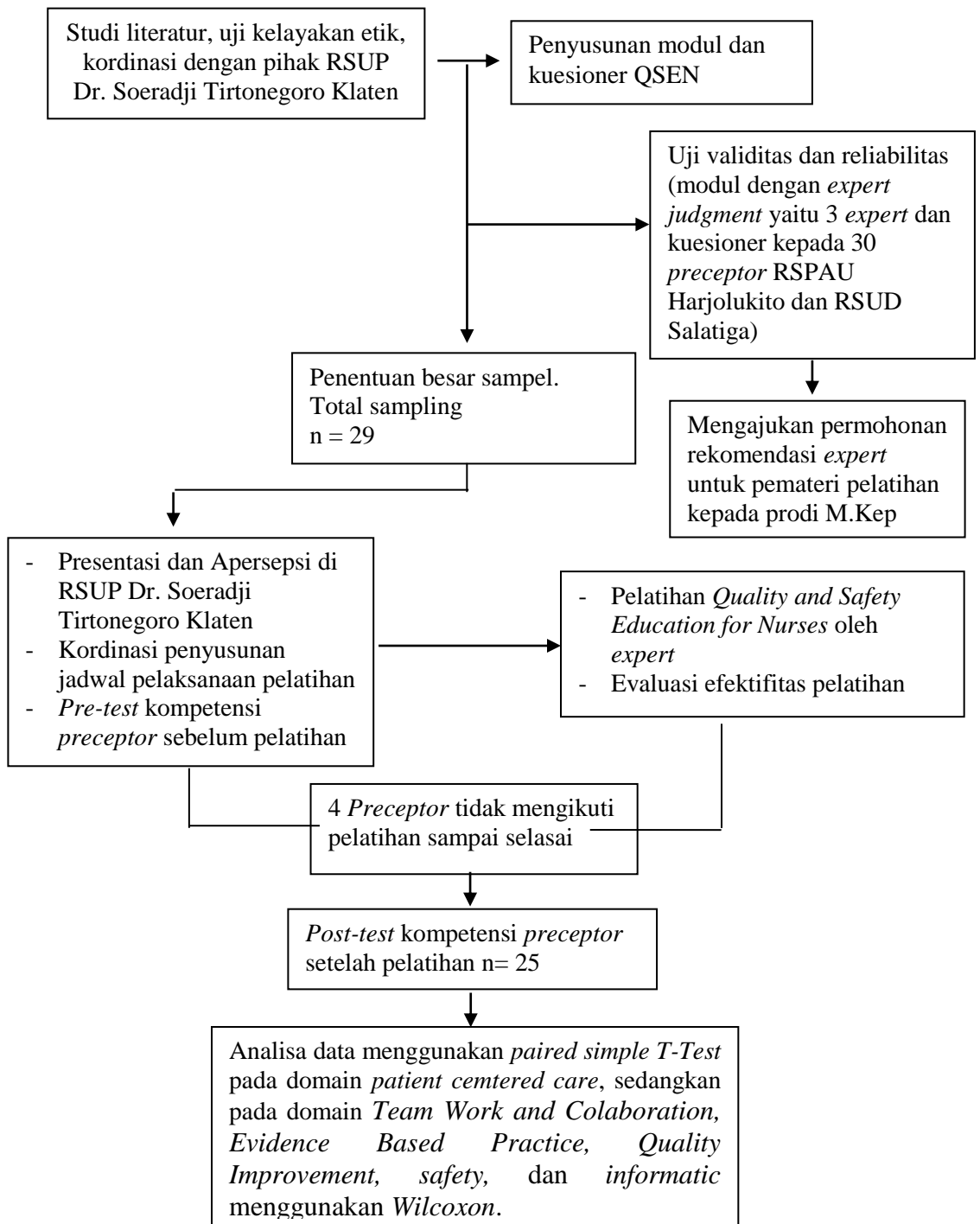
Masing-masing kompetensi tersebut menjabarkan tentang domain pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu dalam modul ini terdapat skenario kasus yang mengilustrasikan suatu kasus yang dihadapi pasien. Sebelum digunakan sebagai media panduan pelatihan, modul diuji validitas terlebih dahulu oleh *expert*. Setelah

dinyatakan valid, modul diapersepsikan oleh peneliti kepada *expert* yang memberikan pelatihan. Sementara kuesioner diuji validitas terlebih dahulu pada 34 responden yaitu *preceptor* RSPAU Harjolutomo dan RSUD Salatiga.

- c. Sebelum pelatihan dimulai, satu hari sebelum pelatihan dilaksanakan peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat serta prosedur penelitian kepada *preceptor* dalam satu pertemuan secara bersamaan.
- d. Peneliti meminta *preceptor* menandatangani lembar persetujuan *informed consent* bagi *preceptor* yang bersedia menjadi responden dan presensi.
- e. Peneliti melakukan *pre-test* untuk mengukur kompetensi *preceptor*. Hasil *pre-test* kompetensi *preceptor* dikumpulkan oleh peneliti untuk dilakukan analisis, tidak diinformasikan dan tidak diberikan kepada *preceptor*.
- f. Hari berikutnya pelaksanaan pelatihan, materi pelatihan disampaikan oleh *expert*. Sebelum dimulai peneliti membagikan modul QSEN terlebih dahulu kepada responden.

- g. Sesi selanjutnya adalah diskusi dan presentasi yang dilakukan oleh responden dipandu oleh peneliti, peneliti membagi responden menjadi 5 kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan hasil *pre-test* kompetensi *preceptor*. Menjadi pertimbangan peneliti dalam membagi 5 kelompok dapat tersebar secara merata antara responden yang memiliki nilai *pre-test* tinggi, sedang dan rendah. Pembagian kelompok dengan model ini diharapkan agar setiap anggota dapat saling mendukung dalam memecahkan permasalahan berdasarkan skenario kasus yang terdapat dalam modul.
- h. Masing-masing kelompok berdiskusi berdasarkan skenario kasus yang ada, dan berusaha memahami masing-masing pengelompokan kompetensi QSEN berdasarkan skenario kasus tersebut yang kemudian hasil diskusi kelompok dipresentasikan berdasarkan urutan kelompok dan mendapatkan tanggapan dari peserta lain dan *expert*.
- i. Pada sesi diskusi dan presentasi, sebagian besar responden perempuan tampak lebih aktif dibandingkan responden laki-laki.

- j. Pada sesi ini ada empat orang responden yang tidak ikut kembali dalam pelatihan setelah sesi ishoma dikarenakan ada kepentingan lain, sehingga responden tersebut *drop out*.
- k. Setelah selesai, responden diminta untuk mengevaluasi pelatihan mengenai efektifitas pelatihan guna menjadi penguat hasil penelitian, formulir evaluasi pelatihan sudah disiapkan oleh peneliti.
- l. Setelah semua data diisi lengkap, maka lembar kuesioner dikumpulkan kembali oleh peneliti dilanjutkan dengan melakukan *post-test* kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang sama saat *pre-test*.
- m. Setelah kuesioner selesai diisi oleh responden, kuesioner diambil kembali oleh peneliti dan dilakukan analisis data.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

I. Etika Penelitian

Tahapan etika penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan SK Nomor: 301/EP-FKIK_UMY/V/2017 dan Nomor.DM.03.02/II.2.2/208/2017 menyatakan bahwa telah dinyatakan memenuhi persyaratan dan kelayakan etik, dan penelitian layak dilanjutkan. Adapun etika yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inform Consent

Pada penelitian ini responden penelitian mengisi *inform consent*.

2. Anomity (Tanpa Nama)

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Dalam penelitian ini, semua informasi responden yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.

4. *Privacy and Dignity*

Selama penelitian, peneliti menjaga privasi responden dengan tidak mencantumkan nama responden, selain itu juga menjaga kerahasiaan data dari responden.